



Edukasi Guru SMPN 4 Kamal terkait Gaya Belajar Siswa Berbasis Kearifan Lokal

Educating Teachers of SMPN 4 Kamal on Student Learning Styles Based on Local Wisdom

Medika Risnasari^{1*}, Dwi Nurhayati Adhani², Dewi Mayangsari³, Prita Dellia⁴, Afrian Rozan⁵, Adam Dharmasaputra⁶, Jannatul Firdausiyah⁷, Nina Nariyono⁸

¹⁴⁵⁶⁷⁸Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

²³Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

*e-mail korespondensi: medika.risnasari@trunojoyo.ac.id

Pengiriman: 5/November/2023; Diterima: 24/Desember/2023; Publikasi: 31/Desember/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6387>

Untuk Kutipan: Risnasari, M., Adhani, D. N., Mayangsari, D., Dellia, P., Rozan, A., Dharmasaputra, A., Firdausiyah, J., & Nariyono, N. Edukasi guru SMPN 4 Kamal terkait gaya belajar siswa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 247–255. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6387>

Abstrak

Guru adalah sosok yang penting di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator serta pendidik yang memberikan pembelajaran di kelas. Banyak faktor yang diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, salah satunya pemahaman tentang gaya belajar siswa. Pembelajaran di kelas lebih lancar jika guru dapat memahami gaya belajar siswa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan seminar kepada guru di SMPN 4 Kamal tentang gaya belajar siswa berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dijadikan sebagai kerangka dalam pembelajaran siswa SMPN 4 Kamal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu observasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 orang peserta dari guru SMPN 4 Kamal. Tolak ukur dari keberhasilan seminar dilakukan dalam bentuk soal *pretest* dan *posttest* dari pemahaman materi yang disampaikan narasumber. Hasil yang didapat dalam pengabdian ini yaitu peningkatan pemahaman guru terhadap gaya belajar dengan rata-rata semula 66.5 menjadi 91.5 serta peningkatan pemahaman tentang kearifan lokal dengan rata-rata semula 70 menjadi 89.

Kata kunci: edukasi guru; gaya belajar; kearifan lokal

Abstract

The teacher is an important figure in the learning process. Teachers are facilitators and educators who provide learning in class. Many factors are needed for successful learning in class, one of which is understanding student learning styles. Classroom learning goes more smoothly if teachers understand students' learning styles. This community service aims to provide seminars to teachers at SMPN 4 Kamal about student learning styles based on local wisdom. Local wisdom is a framework for students learning at SMPN 4 Kamal. The method of implementing this



service activity includes several stages: observation, implementation and evaluation. The service activity was attended by 20 participants from SMPN 4 Kamal teachers. The benchmark for seminar success is carried out in pretest and posttest questions based on an understanding of the material presented by the resource person. The results obtained in this service were an increase in teachers' understanding of learning styles, with an initial average of 66.5 to 91.5, and an increase in understanding of local wisdom, with an initial average of 70 to 89.

Key word: teacher education; learning style; local wisdom

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor siswa, guru, maupun prasarana dan sarana yang ada. Pada umumnya, permasalahan dalam proses belajar mengajar, meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan prasarana dan sarana pembelajaran, ketidaktepatan metode pembelajaran dan lainnya. Sehingga perlu adanya strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai permasalahan dalam proses pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah tanggung jawab bersama di bidang pendidikan. Suatu pendidikan akan dianggap berhasil apabila siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah serta memberikan proses pembelajaran dengan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa (Hendra & Rijal, 2022).

Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi atau penyampai materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Namun seorang guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satu pembelajaran yang efektif adalah ketepatan guru dalam memahami tentang gaya belajar siswa. Guru menjadi salah satu unsur penting dalam kesuksesan pembelajaran termasuk kesuksesan dalam implementasi kurikulum merdeka. Siswa SMPN 4 Kamal merupakan generasi Z dan generasi alpha. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997-2009, generasi yang mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu dalam sebuah teknologi internet. Generasi Alpha adalah generasi awal 2010an. Siswa di SMPN 4 Kamal sebagai generasi Z dan alpha. Tentunya perbedaan generasi menjadi salah satu faktor perlunya guru memahami tentang siswa di zaman ini.

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda termasuk dalam gaya belajarnya. Setiap siswa mempunyai cara yang berbeda dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengelola informasi dari suatu proses pembelajaran (Wassahua, 2016). Gaya belajar merupakan kebiasaan dan cara siswa dalam belajar memahami materi (Andriani, 2014). Di era teknologi ini, tentunya siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan adanya pemanfaatan teknologi. Sumber belajar siswa dapat bersumber dari internet. Di era teknologi saat ini, generasi muda memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui pemanfaatan internet. Internet secara tidak langsung memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Hal ini disebabkan karena informasi dan konten yang siswa akses dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka (Sakman & Syam, 2020). Namun, teknologi ini juga dapat berdampak negatif ketika tidak digunakan dengan benar. Salah satu dampak negatif teknologi yang semakin meluas adalah pengikisan karakter seperti perilaku bebas, penyalahgunaan narkoba, kecanduan *game online*, penyebaran informasi palsu, dan lainnya (Zahara et al., 2023).

SMPN 4 Kamal merupakan sekolah yang terletak di Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan-Madura. Sebagian besar masyarakat Madura pada tingkat pendidikan dasar mengikuti sekolah madrasah ibtidaiyah dan sebagian besar orang tua siswa pun juga berlatar belakang dari pendidikan pondok pesantren. Kondisi ini menjadi bagian dari kearifan lokal yang ada di SMPN 4 Kamal. Dengan adanya kekayaan lokal yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, terdapat nilai-nilai yang bisa digunakan sebagai alat untuk memperkuat pembentukan karakter bangsa (Ramdani, 2018). Sedangkan menurut (Prasetyo &

Qomar, 2019) terdapat nilai-nilai dalam kekayaan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah, dan hal ini bisa digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pembentukan karakter bangsa.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Parmajaya, 2020) yang mendukung pandangan ini bahwa kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat proses pendidikan berkarakter bagi siswa di sekolah. Selain itu, penelitian (Iswatiningsih, 2019) juga mengatakan bahwa yang mengindikasikan untuk mengembangkan rasa cinta terhadap budaya kita yaitu dapat dilakukan dengan cara menguatkan pendidikan berkarakter di sekolah dengan memasukkan unsur pendidikan budaya berdasarkan kearifan lokal.

Kurikulum merdeka menjadikan sekolah untuk mengembangkan pembelajarannya secara mandiri (Sumarsih et al, 2022) Kurikulum merdeka yang diterapkan oleh sekolah ini memerlukan keterampilan guru dalam memahami gaya belajar siswa supaya pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Dengan kondisi adanya kurikulum merdeka, gaya belajar siswa dan kearifan lokal di jaman saat ini menjadi penting bagi seorang guru untuk memahaminya sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih optimal. Seorang guru harus mampu mengintegrasikan gaya belajar siswa berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di dalam kurikulum merdeka. Seorang guru perlu memahami bentuk-bentuk gaya belajar berbasis kearifan lokal sebagai pendekatan untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Kearifan lokal ini merupakan kondisi yang sudah pasti dikenali siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih mudah dapat mereka pahami dengan situasi yang sudah siswa kenal. Gaya belajar siswa visual berkbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan memberikan materi dengan mendominasi unsur visual seperti tokoh, pekerjaan, lingkungan dan lainnya sesuai kearifan lokal Madura.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada guru SMPN 4 Kamal dengan kondisi adanya kurikulum merdeka, gaya belajar siswa serta kearifan lokal maka pada pengabdian ini dilaksanakan pengabdian dalam bentuk seminar kepada guru SMPN 4 Kamal tentang gaya belajar siswa berbasis kearifan lokal. Edukasi kepada guru SMPN 4 Kamal tentang bentuk-bentuk gaya belajar siswa yang terintegrasi dengan kearifan lokal sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di UPTD SMPN 4 Kamal. Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian Masyarakat ini adalah edukasi guru terkait gaya belajar siswa berbasis kearifan lokal kepada guru SMPN 4 Kamal. Pelaksana pengabdian ini merupakan salah satu tim pengabdian Universitas Trunojoyo Madura yang beranggotakan sejumlah 6 orang. Sasaran pengabdian yaitu guru-guru di SMPN 4 Kamal yang berjumlah 20 orang. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi masalah dan kebutuhan pada mitra, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

1. Tahap Observasi dan perencanaan

Pada tahap observasi, tim pengabdian masyarakat melakukan penggalan masalah dan kebutuhan yang terjadi pada mitra. Pada tahap observasi dilakukan wawancara terhadap pihak sekolah, penggalan data terhadap profil sekolah dan pengamatan lingkungan sekolah. Selain itu, pada tahap ini tim juga berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, mempersiapkan kebutuhan lainnya pada kegiatan seperti narasumber atau pembicara dan keperluan administrasi lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan di SMPN 4 Kamal berupa survei gaya belajar siswa dan seminar kepada guru SMPN 4 Kamal. Pelaksanaan awal dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023. Adapun kegiatan dari pengabdian ini, meliputi

- a) Survei gaya belajar siswa di SMPN 4 Kamal

- b) Edukasi guru SMPN 4 Kamal terkait gaya belajar siswa berbasis kearifan lokal. Pada seminar ini digunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun pokok materi seminar meliputi definisi dan bentuk-bentuk gaya belajar. Soal *pretest* dan *posttest* dilakukan kepada guru SMPN 4 Kamal sebagai bentuk tolak ukur keberhasilan kegiatan tentang gaya belajar siswa.
 - c) Edukasi guru SMPN 4 Kamal tentang kearifan lokal dengan metode ceramah dan diskusi. Adapun pokok materi seminar meliputi definisi, prinsip, contoh kearifan lokal dalam pembelajaran, media pembelajaran berkearifan lokal. Soal *pretest* dan *posttest* dilakukan kepada guru SMPN 4 Kamal sebagai bentuk tolak ukur keberhasilan kegiatan tentang kearifan lokal.
3. Tahap Evaluasi
- Tahap evaluasi dilakukan sebagai indikator/tolak ukur untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan soal *posttest* setelah pelaksanaan seminar. Data hasil dari *pretest* dan *posttest* ini akan dihitung yang kemudian didapat perbandingan bagaimana perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan seminar.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di UPTD SMPN 4 Kamal diawali dengan tahapan observasi dan perencanaan. UPTD SMPN 4 Kamal telah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka menjadikan sekolah untuk mengembangkan pembelajarannya secara mandiri. Salah satu faktor untuk mengoptimalkan pembelajaran dapat dengan menyampaikan materi sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing. Dengan kondisi siswa yang berbeda-beda ini menjadikan tantangan bagi seorang guru untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai gaya belajarnya. Tentunya kearifan lokal juga menjadi unsur yang menciptakan pembelajaran lebih optimal karena kearifan lokal akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang sesuai dengan daerah, kondisi, lingkungannya sendiri.

Awal sebelum dilakukan edukasi terkait gaya belajar, maka dilakukan *pre* penelitian dengan metode kuesioner kepada siswa SMPN 4 Kamal terkait gaya belajar. *Pretest* adalah memberikan gambaran kondisi awal pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil analisa pada mitra SMPN 4 Kamal maka dalam pengabdian ini dilaksanakan survey gaya belajar siswa serta seminar dengan metode ceramah dan diskusi yang ditujukan kepada guru SMPN 4 Kamal. Survey gaya belajar siswa ini dilakukan kepada siswa SMPN 4 Kamal sebanyak 139 siswa dengan rincian hasil gaya belajar siswa yaitu 79 siswa gaya belajar visual, 40 siswa gaya belajar auditori, dan 20 siswa gaya belajar kinestetik. Hasil dominan gaya belajar siswa SMPN 4 Kamal ini adalah visual seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Gaya Belajar Siswa

Sesuai dengan kesepakatan bersama mitra, seminar yang diselenggarakan oleh tim pengabdian dengan topik "Edukasi Guru terkait gaya belajar siswa berkearifan lokal di SMPN 4 Kamal" ini berlangsung pada hari Senin, 16 Oktober 2023. Pada awal kegiatan pengabdian dilakukan penyampaian sambutan oleh pihak Kepala Sekolah SMPN 4 Kamal dan ketua tim pengabdian terkait topik dan harapan dari pelaksanaan kegiatan ini (Gambar 2).



Gambar 2. Pembukaan dan Sambutan

Pada tahapan ini diperkenalkan narasumber dari pakar psikologi beserta materi yang disampaikan dalam kegiatan seperti pada tabel 1.

Tabel 1.

Narasumber dan Materi Seminar

No.	Nama	Materi
1.	Dwi Nurhayati Adhani, S.Psi., M.Psi	Gaya Belajar pada Remaja
2.	Dewi Mayangsari, S.Psi., M.Psi.	Kearifan lokal

Sebelum kegiatan pemaparan materi oleh kedua narasumber secara bergantian, para peserta diberikan *pretest*. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal para peserta seminar terkait dengan definisi dan bentuk-bentuk gaya belajar yang berbasis kearifan lokal. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Materi pertama disampaikan tentang gaya belajar pada siswa yang terdiri dari tiga gaya belajar. Materi yang kedua yaitu tentang kearifan lokal di Madura. Materi dari narasumber disajikan menggunakan media *powerpoint*. *Powerpoint* adalah media yang efektif yang digunakan dalam edukasi (Haris et al., 2019).

Kearifan lokal terkait gaya belajar dapat dicontohkan seperti penyampaian materi dengan menghadirkan profil tokoh masyarakat Madura, penampilan warna dan teks yang menarik, lingkungan/masalah yang dikenali dan visualisasi lainnya yang menarik. Hal ini memperlihatkan bahwa materi sesuai untuk peserta didik dengan gaya belajar visual. Selain itu, siswa dapat belajar tentang menyalurkan air garam dari laut ke tambak. Hal ini memperlihatkan bahwa materi tersebut sesuai untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, serta terkait dengan kearifan lokal di Madura yang merupakan penghasil garam. Hal-hal tersebut sebagai contoh penerapan gaya belajar berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal akan mudah dipahami oleh siswa karena sudah menjadi hal yang dikenali siswa. Para guru SMPN 4

Kamal mendengarkan penjelasan dan menyimak materi yang disampaikan terkait karakteristik topik gaya belajar siswa dan kearifan lokal di Madura (Gambar 3).



Gambar 3. Keadaan saat penyampaian materi berlangsung



Gambar 4. Bapak / Ibu guru saat bertanya dan menyampaikan pendapat

Pada pemaparan materi yang pertama tentang pemahaman gaya belajar siswa. Pemahaman gaya belajar terhadap siswa perlu diketahui guru sebagai dasar dalam mengoptimalkan dalam penyerapan materi yang disampaikan guru. Ketika mengetahui gaya belajar siswa adalah visual maka guru akan melakukan pendekatan secara visual seperti penyajian materi dengan tokoh yang dikenali siswa, penampilan warna dan teks yang menarik, lingkungan/masalah yang dikenali dan visualisasi lainnya yang menarik.

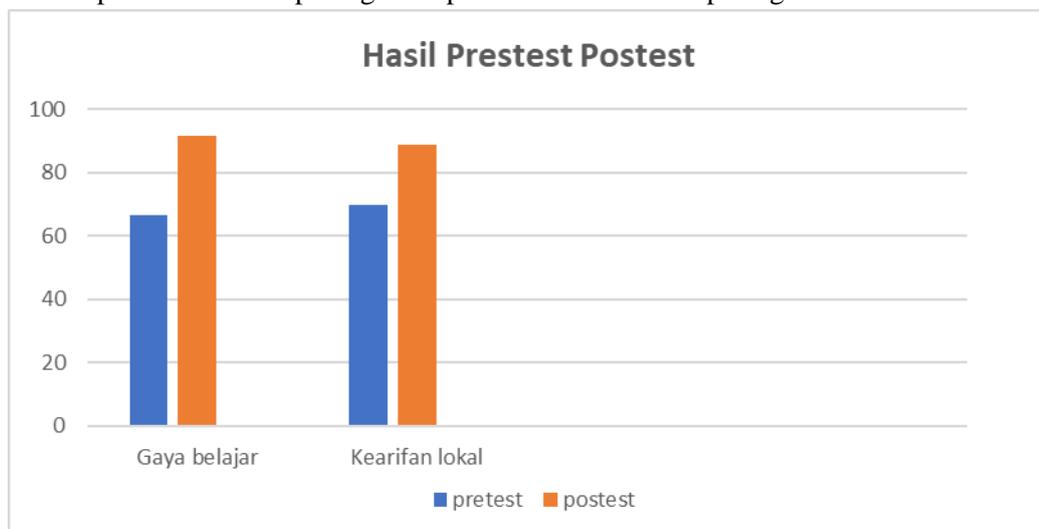
Tenaga pendidik di SMPN 4 Kamal seiring dengan pengalaman mengajar mereka yang lebih dari sepuluh tahun, mereka telah mampu melakukan analisis dari gaya belajar siswa. Sehingga dalam pengabdian ini terjadi diskusi yang menarik antara narasumber dan guru yang telah berpengalaman. Pengetahuan dari narasumber tentang gaya belajar yaitu memberikan pengetahuan tentang tips media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa di era teknologi ini. Gaya belajar visual akan menarik bagi siswa dengan pendekatan dari aktor/model yang dikenali siswa. Pembicaraan yang sedang tren di kalangan siswa dan tentunya topik yang relevan dan baik sebagai contohnya. Pengaruh media belajar dan gaya belajar siswa ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan gaya belajar siswa (Rambe & Yarni, 2019) (Kadir et al., 2020) (Risnasari et al., 2022).

Pemaparan yang kedua tentang materi kearifan lokal di Madura yaitu definisi, prinsip, contoh kearifan lokal dalam pembelajaran, media pembelajaran berkearifan lokal. Kearifan lokal yang ada di Madura dijelaskan yang seperti sumber daya alam di Madura yang dapat dijadikan pembelajaran, tokoh

masyarakat Madura sebagai karakter teladan, kondisi lingkungan Madura sebagai bentuk interaksi antar masyarakat dan lainnya. Pada kegiatan seminar yang kedua ini, guru SMPN 4 Kamal diminta untuk membuat konsep materi pada mata pelajaran masing-masing dengan memperhatikan gaya belajar siswa berbasis kearifan lokal. Dari kegiatan ini diperoleh diskusi yang menarik antara narasumber dan peserta. Salah satunya hasil diskusi disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika materi bilangan. Dengan gaya belajar dominan siswa SMPN 4 Kamal adalah visual maka guru akan memberikan materi dengan menggunakan visual berupa jagung dan proses menanam jagung. Dari luas lahan dan jarak tanam antar jagung sebagai pendekatan visual yang akan dilakukan guru untuk mempermudah siswa memahami tentang matematika.

Banyak sekali pembelajaran yang mengaitkan dengan kearifan lokal sebagai bentuk dari menanamkan rasa cinta terhadap nilai luhur budaya dan pengalaman belajar yang nyata dari lingkungan di sekitarnya. Bentuk pembelajaran dengan kearifan lokal dapat mempermudah siswa untuk lebih memahami sesuai dengan kondisi nyata (Rahmatih et al., 2020). Berbagai macam media pembelajaran dengan berorientasi Kearifan lokal juga efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Nugraha et al., 2019). Jadi pemahaman dalam gaya belajar dan kearifan lokal menjadi penting dipahami oleh guru seiring dengan kondisi jaman saat ini.

Setelah pemaparan materi dan diskusi, tim pengabdian memberikan *posttest*. Kegiatan *posttest* ini merupakan serangkaian pertanyaan yang sama dengan *pretest* mengenai materi yang telah disampaikan oleh narasumber. *Posttest* ini diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti serangkaian kegiatan seminar. Hasil kegiatan pengabdian didapat bahwa dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan seminar ini, terjadi peningkatan pemahaman sesuai materi yang disampaikan narasumber. Peningkatan pemahaman ini dibuktikan dengan perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta (Gambar 4). Pemahaman gaya belajar peserta meningkat dari rata-rata 66.5 menjadi 91.5, dan pemahaman kearifan lokal juga meningkat dari rata-rata 70 menjadi 89. Hal tersebut sesuai dengan pengabdian yang menggunakan metode edukasi kepada masyarakat dan dilakukan oleh (Syamsuri et al., 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman peserta seminar setelah dilakukan penyampaian materi merupakan bukti keberhasilan suatu kegiatan. Sesuai dengan pengabdian (Hafsah et al., 2022) menyatakan bahwa metode edukasi kepada masyarakat berupa ceramah juga dapat terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Sehingga hasil menunjukkan bahwa kegiatan seminar yang telah dilaksanakan di SMPN 4 Kamal ini dapat memberikan peningkatan pemahaman materi kepada guru SMPN 4 Kamal.



Gambar 4. Perbandingan *pretest* dan *posttest* peserta

Dalam tahapan evaluasi selain berupa *pretest* dan *posttest*, kami juga melakukan dengan pendekatan berupa tanggapan/komentar dari peserta berupa kepuasan dari kegiatan pengabdian ini. Tanggapan yang positif terhadap manfaat materi yang disampaikan maka dapat diketahui bahwa guru memang memerlukan pengetahuan terkini tentang gaya belajar dan kearifan lokal sesuai jamannya. Materi ini dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMPN 4 Kamal dapat berjalan dengan lancar, tertib dan maksimal dengan dukungan semua pihak terkait. Tim pengabdian mendapatkan nilai keberhasilan kegiatan yaitu 1) gaya belajar visual sebagai gaya belajar dominan siswa di SMPN 4 Kamal, 2) adanya peningkatan tentang pemahaman guru tentang gaya belajar dan kearifan lokal berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, 3) guru SMPN 4 Kamal mampu membuat konsep pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar berbasis kearifan lokal.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN 4 Kamal tentang gaya belajar dan kearifan lokal kepada guru SMPN 4 Kamal dapat berjalan lancar dan maksimal dengan dukungan seluruh tim pengabdian dan mitra. Setiap tahapannya melibatkan partisipasi aktif dari para pendidik, yaitu Bapak dan Ibu guru di SMPN 4 Kamal, yang mengikuti kegiatan ini dengan antusias, komunikatif dan perhatian pada setiap materi yang disampaikan. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman guru SMPN 4 Kamal terhadap gaya belajar dari rata-rata 66.5 menjadi 91.5 dan pemahaman kearifan lokal dari rata-rata 70 menjadi 89. Selain itu, hasil yang kami peroleh bahwa dasar pendidikan madrasah, pondok pesantren yang dimiliki siswa SMPN 4 Kamal dapat menjadi faktor masih kuatnya karakter siswa berkearifan lokal di era teknologi ini. Pendekatan kearifan lokal menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran lebih optimal.

Saran

Kearifan lokal sebagai nilai budaya bangsa Indonesia menjadi pondasi kuat dalam keberhasilan pendidikan. Pemahaman gaya belajar berkearifan lokal perlu dipahami oleh seluruh elemen masyarakat sehingga pendidikan di sekolah maupun di masyarakat dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih atas dukungannya kepada pihak-pihak terkait yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian di tahun 2023 sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pihak-pihak tersebut yaitu Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian sesuai kontrak No.4619/UN46.4.1/PM.01.03/2023, UPTD SMPN 4 Kamal sebagai mitra sasaran pengabdian, LPPM serta tim pengabdian dari Universitas Trunojoyo Madura.

Daftar Pustaka

- Andriani, D. N. (2014). Kompetensi profesional guru, motivasi belajar, dan daya belajar berpengaruh terhadap pemahaman ekonomi siswa kelas xi ips di sma negeri 1 gondang nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 42–56.
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang penyakit degeneratif pada masyarakat petani di desa laliko sulawesi. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Haris, Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan pengetahuan lanjut usia melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media power point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Hendra, H., & Rijal, A. S. (2022). Penggunaan media photography essay di man 1 kota gorontalo. *LAMAHU: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13597>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Kadir, F., Permana, I., & Qalby, N. (2020). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar fisika sma pgri maros. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3(1), 91–95. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.538>
- Nugraha, G. N. S., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan multimedia interaktif matematika berorientasi kearifan lokal kelas 3 sekolah dasar negeri 1 paket agung. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7(1), 12–22.
- Parmajaya, I. P. G. (2020). Penguatan Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tri hita karena para siswa hindu. *Widyacarya*, 4(1), 11–17.
- Prasetyo, A. R., & Qomar, M. M. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal (local genius) sebagai penguat karakter bangsa pada ragam hias lamin adat pemung tawai. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019*, 50–54.
- Rahmatih, A. N., Maulya, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran sains sekolah dasar: literature review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual , auditorial , dan kinestetik terhadap. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Risnasari, M., Nabila Aulia, & Laili Cahyani. (2022). Clustering of student learning styles in the industri 4.0 using kmeans algorithm. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 246–257. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.28029>
- Sakman, S., & Syam, S. R. (2020). Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi peserta didik di sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Soisal, Hukum, & Pengajarannya*, 15(2), 101–111.
- Sumarsih, I., & , Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Syamsuri, Hasria Alang, Muh. Sri Yusal, Ibnu Mansyur Hamdani, Abdul Rahim, M. (2023). Edukasi pentingnya kesadaran terhadap pencemaran di pesisir pantai kayuangin kec. samaturu kolaka. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 256–262.
- Wassahua, S. (2016). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan siswa kelas vii smp negeri karang jaya kecamatan namlea kabupaten buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104.
- Zahara, R., Burhanuddin, Setiawati, N. A., & Yanti, D. M. (2023). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era revolusi 4.0. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>

